



SUPERVISI GURU BK : MEMBANGUN KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME LAYANAN BK

Desy Belanda Situmeang

Universitas Riau (UNRI)

Putri Nuriandini

Universitas Riau (UNRI)

Aura Anisa Simarmata

Universitas Riau (UNRI)

Nikita Putri Marshanda

Universitas Riau (UNRI)

Tri Umari

Universitas Riau (UNRI)

Munawir

Universitas Riau (UNRI)

Alamat: Jl. Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis: desy.belanda2641@student.unri.ac.id

***Abstract.** Improving the quality of education and the competence of graduates requires the implementation of evaluation and supervision in schools, including the crucial role of Guidance and Counseling (BK) teachers in helping students overcome academic, social, and emotional issues. Supervision of the professionalism and competence of BK teachers is necessary to ensure the effectiveness of BK services. This study examines the challenges faced by BK teachers, such as limited counseling abilities and the use of less suitable methods. BK supervision aims to enhance professional awareness, personal and professional development, as well as the performance and quality assurance of BK practices. Through supervision, the strengths and weaknesses of BK services can be identified to support the improvement of educational quality and student development. This study aims to describe the professionalism and competence of BK teachers and measure the success of BK supervision in enhancing both aspects in schools.*

***Keywords:** Supervision, Guidance and Counseling Teachers, Professionalism, Competence, Educational Quality, Counseling Services.*

***Abstrak.** Peningkatan mutu pendidikan dan kualitas lulusan memerlukan penerapan evaluasi dan supervisi di sekolah, termasuk peran penting guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu siswa mengatasi masalah akademis, sosial, dan emosional. Supervisi terhadap profesionalisme dan kompetensi guru BK diperlukan untuk memastikan efektivitas layanan BK. Penelitian ini mengkaji kendala yang dihadapi guru BK, seperti keterbatasan kemampuan dan keterampilan konseling, serta penggunaan metode yang kurang sesuai. Supervisi BK bertujuan meningkatkan kesadaran profesional, perkembangan pribadi dan profesional, serta kinerja dan jaminan mutu praktik BK. Melalui supervisi, kekuatan dan kelemahan layanan BK dapat diidentifikasi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profesionalisme dan kompetensi guru BK serta mengukur keberhasilan supervisi BK dalam meningkatkan kedua aspek tersebut di sekolah melalui metode review literatur atau sumber-sumber ilmiah lainnya.*

***Kata kunci:** Supervisi, Guru Bimbingan dan Konseling, Profesionalisme, Kompetensi, Mutu Pendidikan, Layanan Konseling*

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 14, 2024

* Desy Belanda Situmeang, desy.belanda2641@student.unri.ac.id

LATAR BELAKANG

Untuk meningkatkan standar pendidikan dan mencapai lulusan yang berkualitas, diperlukan penggunaan supervisi di lingkungan sekolah sebagai komponen integral. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran yang vital dalam menghadirkan bantuan bagi siswa dalam menangani berbagai tantangan akademis, sosial, dan emosional, menjadikannya sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pengawasan terhadap profesionalisme dan kualifikasi guru BK menjadi suatu keharusan yang mendesak.

Bimbingan dan Konseling merupakan profesi yang keberadaannya sangat urgen dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tanpa pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka tujuan pendidikan dalam rangka membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, baik dalam aspek kognitif, fisik, emosional, sosial, kepribadian, moral dan nilai-nilai, tidak mungkin dapat tercapai sesuai dengan diharapkan.¹

Supervisi program bimbingan konseling di sekolah adalah kegiatan pengawasan dan pembinaan yang diberikan kepada para pembimbing atau konselor untuk membantu peserta didik yang sedang dalam tahap perkembangan guna mendapatkan situasi belajar mengajar lebih optimal.²

Guru BK sering menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitas layanan BK. Masalah umum meliputi keterbatasan dalam kemampuan dan keterampilan konseling, penggunaan keterampilan konseling yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta keterbatasan waktu. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa guru BK sering menggunakan metode lama yang sudah biasa dilakukan, sehingga perkembangan keterampilan konseling terabaikan dan tidak terbaru.

Tujuan yang diharapkan tercapai dalam supervisi BK di sekolah, yaitu meningkatkan kesadaran dan identitas profesional, mendorong perkembangan pribadi dan profesional, mempromosikan kinerja profesional, dan memberikan jaminan mutu terhadap praktik profesional. Namun demikian, dalam pelaksanaan supervisi BK perlu diperhatikan beberapa prinsip dasar supervisi BK, sehingga proses yang dilakukan bisa terukur dan dipertanggungjawabkan³

¹ T, Umari, & E, Yakub. *Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 13(2), 135-145, 2018)

² Syafitri, R., Sabarrudin, S., & Dasril, D, *Supervisi dalam Bimbingan dan Konseling*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023)

³ Ilfana, A. *Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Guru Bimbingan Konseling (Suatu Tinjauan Studi Pustaka)*, 2023)

Supervisi dalam layanan BK adalah krusial untuk memastikan bahwa guru BK dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional dan efektif. Dengan melakukan evaluasi dan supervisi, kita dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelayanan BK, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa secara optimal.

Penulis telah mencari diberbagai sumber untuk penelitian yang berjudul Supervisi Guru BK: Membangun Kompetensi dan Profesionalisme Layanan BK untuk melihat profesionalisme guru BK dan Kompetensi dalam layanan BK yang dilaksanakan. Supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru BK, bertujuan untuk mendiskripsikan profesionalisme guru BK dan kompetensi guru BK serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan supervisi BK dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

KAJIAN TEORITIS

Guru bimbingan konseling sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan Guru BK itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut ditiladani atau tidak. Bagaimana guru Bk meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan kepada peserta didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan peserta didik, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Walaupun segala perilaku guru BK selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam tulisan ini adalah khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya salah satunya Guru BK.

Menurut Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03 V/ PB 2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 menyebutkan ada tiga jenis guru yaitu; a) guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di TK/ RA/ BA/ TKLB dan SD/ MI/ SDLB dan yang sederajat, kecuali

mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta pendidikan agama, b) guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu di sekolah/madrasah, c) guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik Peraturan Bersama menteri Pendidikan Nasional dan Kepala BKN Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka.⁴

Profesionalisme layanan konseling harus terus dilakukan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dengan pengembangan bidang pekerjaan ini. Saat ini pekerjaan konseling sudah dapat dikategorikan sebagai pekerjaan profesional jika mengacu pada kriteria sebuah pekerjaan profesional. Konseling dikatakan sebagai pekerjaan profesional karena pekerjaan ini memiliki ciri-ciri khusus sebagai ciri keprofesionalitas diantaranya: (a) dapat mendefinisikan perannya secara jelas, (b) menawarkan layanan yang unik, (c) memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, (d) memiliki kode etik yang jelas, (e) memiliki hak untuk menawarkan layanan kepada masyarakat sesuai deskripsi profesinya dan (f) memiliki kemampuan untuk memonitor praktik profesinya.⁵

Guru bimbingan konseling sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan kepada peserta didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan peserta didik, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam tulisan ini adalah khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya.⁶

⁴ Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03 V/ PB 2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru

⁵ Taher, Y., Aditama, MHR, Syam, S., & Mansur, D. *Profesionalisme guru bimbingan konseling*. (Jurnal Educouns: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling , 2 (2), 94. 2021)

⁶ Taher, Y., Aditama, MHR, Syam, S., & Mansur, D. *Profesionalisme guru bimbingan konseling*. (Jurnal Educouns: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling , 2 (2), 93. 2021)

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Gordon, dalam Salsabela⁷ yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), Nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Aspek-aspek tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut: 1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru BK mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik. 2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru BK yang akan melaksanakan layanan BK harus memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan layanan secara efektif dan efisien. 3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru BK dalam memilih dan melatih konten cara belajar efektif untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. 4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru BK dalam memberikan layanan konseling seperti mampu menjaga rahasia, terbuka, dan jujur. 5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. 6) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk melakukan sesuatu.

Keprofesionalan seorang Guru BK harus tetap terjaga, artinya keahlian yang telah dimiliki itu tidak boleh berkurang apalagi hilang. Jika ini yang terjadi maka akan sangat berisiko yakni merugikan peserta didik atau konseli yang mendapatkan layanan darinya. Guru BK harus berusaha dengan berbagai macam cara agar keahlian yang telah dikuasai tetap standar bahkan kalau bisa lebih meningkat.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Septin Anggraini yang berjudul Peran supervisi BK untuk meningkatkan profesionalisme guru BK memaparkan tentang bagaimana meningkatkan profesionalisme bimbingan dan konseling dibutuhkan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor. Profesionalisme guru BK dan peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK, bertujuan untuk

⁷ Salsabela, G., Jarkawi, J., & Aldi, M, *Profesionalisme Guru Bk Disekolah*. (Proceeding: Islamic University of Kalimantan, 2022)

⁸ Widada, W. *Peningkatan Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling*. (2017)

mendiskripsikan profesionalisme guru BK. serta peran supervisi BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK.⁹

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah supervisi. Dalam bidang supervisi, kepala sekolah mempunyai amanah dan tanggung jawab untuk mengembangkan lebih lanjut pendidikan melalui peningkatan profesi guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis dalam upaya keberhasilan sekolah, berperan sebagai pemimpin pendidikan, penyelenggara pendidikan, dan pengawas pendidikan, serta bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya.

Adapun tujuan dari supervisi adalah meningkatkan kompetensi, kemampuan profesional dan pribadi konselor atau Guru BK sebagai orang yang menyelenggarakan praktik layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan program bimbingan dan konseling. Sedangkan, fungsi merupakan kegiatan pokok yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tingkatannya. Fungsi supervisi yaitu: (1) fungsi edukatif (educative) untuk memberikan pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi konselor/Guru BK, (2) fungsi evaluatif (evaluative) untuk memberikan penilaian kinerja profesional konselor/Guru BK, memberikan umpan balik kepada konselor/Guru BK; (3) fungsi dukungan (supportive) untuk memantau kesejahteraan baik psikis maupun emosional terkait pekerjaan konselor/Guru BK; dan (4) fungsi administratif (managerial) yang terkait dengan pengelolaan.¹⁰

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam artikel ini adalah literatur review yang dimana literatur review adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggabungkan secara menyeluruh terkait berbagai penelitian sebelumnya dalam bidang tertentu. Dalam konteks artikel ini, penulis menggunakan metode ini untuk menyelidiki kompetensi dan profesionalisme guru BK dalam layanan bimbingan dan konseling. Sasaran penelitian adalah para guru BK, dan data dikumpulkan melalui analisis berbagai jurnal penelitian yang relevan. Pendekatan

⁹ Anggraini, S. *Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk*, (In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 332-341. 2017)

¹⁰ Rahmawati, E. *Dampak Supervisi Bimbingan dan Konseling Terhadap Kinerja Guru BK: Studi Kasus di SMA Kabupaten Majalengka* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia. 2020)

ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang topik tersebut dan memperkuat argumen yang dibuat dalam artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Defriansyah, dkk,¹¹ hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling, sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6, diakui sebagai kualifikasi pendidik di tingkat nasional, sejajar dengan guru lainnya. Menurut Surat Keputusan Bersama Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993, guru pembimbing memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam membimbing dan mendidik. Konseling, yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terlatih, merupakan bagian integral dari proses pendidikan dengan tujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah kehidupan dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Dalam hal ini, penting untuk memiliki kompetensi dan pengembangan kepribadian yang baik.

Terdapat juga pada penelitian yang dilakukan oleh Sitti Roswati Sujuti¹² tentang Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bk Dalam Menyusun Program Melalui Bimbingan Dan Pelatihan dengan Metode Workshop di MGBK. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kemampuan guru BK dalam menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan dimana rata-rata ketercapaian kopetensinya hanya 63,77% dengan kategori cukup.

Ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang konselor. Kompetensi ini untuk melambangkan keprofesionalan seorang guru BK di sekolah. Kompetensi tersebut adalah¹³ :

- a. Kompetensi pedagogic
 1. Menguasai teori dan praksis pendidikan Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli
 2. Menguasai esensi pelayanan bimbingan konseling dalam jalur, jenis dan satuan pendidikan

¹¹ Dedi, Defriansya.,dkk. *Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling*. Muhafadzah, 3(1), 1-8. 2022)

¹² Sitti Roswati Sujuti. *Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bk Dalam Menyusun Program Melalui Bimbingan Dan Pelatihan Dengan Metode Workshop Di MGBK*. MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 2(2), 213-221. 2022)

¹³ Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2009)

- b. Kompetensi kepribadian
 - 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih
 - 3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
 - 4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi
- c. Kompetensi social
 - 1. Mengimplementasikan kolaborasi interen di tempat bekerja
 - 2. Berperan dalam organisasi profesi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling
 - 3. Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi
- d. Kompetensi profesional
 - 1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli
 - 2. Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan konseling
 - 3. Merancang program bimbingan dan konseling Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif
 - 4. Menilai profesi dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
 - 5. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional
 - 6. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Keutuhan kompetensi ini tidak dipisahkan dan harus saling bersinergi dan saling berkaitan¹⁴. Tidak akan berarti kompetensi pedagogik apabila tidak sesuai dengan kompetensi lainnya. Namun masing- masing guru harus memiliki keempat kompetensi ini agar bagus dilapangan. Begitu juga guru BK tentu harus memiliki kompetensi ini dalam dirinya.

Guru BK yang bisa menguasai empat kompetensi ini maka ia akan bisa menjalankan pelayanan bimbingan konseling dengan profesional. Ia memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, ia bisa berinteraksi dengan sosial dan ia memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai tepat. Maka guru BK harus

¹⁴ Mugi Lestari, Mungin Edi Wibowo & Supriyo. *Kompetensi Profesional Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan BK*. (Indonesian Journal Of Guidance and Counselling: Theory And Therapy, 2013)

mengimplementasikan kompetensi ini kepada kliennya dan orang sekitarnya agar nampak profesionalnya BK tersebut.

Keempat kompetensi ini saling berintegrasi untuk membentuk profesionalnya seorang konselor di mata klien, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Tidak bisa ditonjolkan hanya satu kompetensi saja. Kompetensi pedagogik tidak akan bermakna apabila kompetensi profesional tidak dimiliki. Dan kompetensi kepribadian tidak akan berimbang jika tidak dibarengi dengan kompetensi lainnya. Maka guru BK mengusahakan agar kompetensi ini meresap kedalam dirinya sehingga profesionalnya guru tersebut bisa dirasakan oleh klien atau siswa di sekolah tersebut.

Dampak Supervisi Bimbingan dan Konseling Terhadap Kinerja Konselor Salah satu keterampilan yang diperlukan oleh konselor karir untuk membantu konselor dalam proses konseling adalah memperoleh supervisi akademik.

Pengawasan BK di sekolah meningkatkan kompetensi profesional konsultan, meningkatkan kesadaran dan identitas profesional, mendorong pengembangan pribadi dan profesional, meningkatkan kinerja profesional, dan bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan penjaminan mutu dalam: Perawatan medis profesional¹⁵.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan memberikan supervisi berupa dukungan dan bimbingan dari atasan seperti direktur pembelajaran dan kepala sekolah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa penggunaan supervisi dapat meningkatkan kualitas kinerja guru terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran¹⁶.

Ini adalah penelitian yang ditargetkan - Ardika tentang “Supervisi Kinerja Guru Bimbingan dan Bimbingan Karir di SMA Negeri Kabupaten Badung, Bimbingan Konseling, Kontribusi Terhadap Lingkungan Kerja Sekolah dan Motivasi Kerja” dengan menggunakan sampel penelitian (2010).

Dilihat dari latar belakang pedagogi pengawas, terlihat bahwa (2) lingkungan kerja sekolah memberikan kontribusi sebesar 22,23%, (2) lingkungan kerja sekolah memberikan kontribusi sebesar 23,77%, dan (3) pekerjaan memberikan kontribusi yang signifikan. Motivasi memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 20,40% dan (4) kemudian besarnya supervisi bimbingan dan konseling, lingkungan kerja sekolah, dan

¹⁵Mashudi, Farid. *Pedoman Lengkap Evaluasi & Supervisi Bimbingan Konseling*. (Yogyakarta: DIVA Press. 2015)

¹⁶ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Supervisi*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2004)

motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri di Kabupaten Badung, secara individu dan di sekolah

Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji kinerja konselor bimbingan dalam hal supervisi pembelajaran. Bedanya, peneliti baru melakukan studi awal mengenai pengaruh supervisi bimbingan konselor terhadap peningkatan kinerja konselor, sedangkan Aldica mengaitkannya dengan lingkungan kerja sekolah dan motivasi. Berdasarkan pendapat di atas dan hasil penelitian sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling sangat bergantung pada supervisi yang diterimanya. Dengan kata lain, semakin sering konselor memberikan supervisi kepada konselor maka kinerjanya dalam layanan konseling akan semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi guru bimbingan konseling sangat penting dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam membimbing dan mendidik individu dalam mengatasi masalah kehidupan serta mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Namun, penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam kemampuan guru BK dalam menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan standar yang ditetapkan. Untuk menjadi profesional dalam bidangnya, seorang guru BK harus menguasai empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Integrasi dan keseimbangan antara keempat kompetensi ini diperlukan untuk mencapai profesionalisme yang diinginkan. Supervisi bimbingan dan konseling juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru BK, sehingga semakin sering guru BK menerima supervisi, semakin baik pula kinerjanya dalam memberikan layanan konseling.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, S. 2017. “*Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk*”.
In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, No. 1, pp. 332-341.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. “*Dasar-dasar Supervisi*”. Jakarta : Rineka Cipta
- Dedi, Defriansya,,dkk. 2022. “*Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling*”. *Muhafadzah*, 3(1), 1-8.

- Ilfana, A. 2023. “*Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Guru Bimbingan Konseling*” Suatu Tinjauan Studi Pustaka.
- Mashudi, Farid. 2015. “*Pedoman Lengkap Evaluasi & Supervisi Bimbingan Konseling*”. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mugi Lestari, Mungin Edi Wibowo & Supriyo. 2013. “*Kompetensi Profesional Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan BK*”. Indonesian Journal Of Guidance and Counselling: Theory And Therapy.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03 V/ PB 2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru.
- Prayitno. 2009. “*Wawasan Profesional Konseling*”. Padang: Universitas Negeri Padang
- Rahmawati, E. 2020. “*Dampak Supervisi Bimbingan dan Konseling Terhadap Kinerja Guru BK: Studi Kasus di SMA Kabupaten Majalengka*” (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salsabela, G., Jarkawi, J., & Aldi, M. 2022. “*Profesionalisme Guru Bk Disekolah*”. Proceeding: Islamic University of Kalimantan.
- Sitti Roswati Sujuti. 2022. “*Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bk Dalam Menyusun Program Melalui Bimbingan Dan Pelatihan Dengan Metode Workshop Di MGBK*”. MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 2(2), 213-221.
- Syafitri, R., Sabarrudin, S., & Dasril, D. 2023. “*Supervisi dalam Bimbingan dan Konseling*”. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- T, Umari, & E, Yakub. 2018. “*Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*”. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 13(2), 135-145)
- Taher, Y., Aditama, MHR, Syam, S., & Mansur, D. 2021. “*Profesionalisme guru bimbingan konseling*”. Jurnal Educouns: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling , 2 (2), 93.
- Widada, W. 2017. “*Peningkatan Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling*”